

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, pada dasarnya nilai merupakan akhlak yang merupakan ciri khas islam untuk moral dan etika, maka antara moral, etika, dan akhlak adalah satu kesatuan kata memiliki makna yang sama menjadi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang merupakan prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma dan ajaran Islam.¹

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam.²

Pendidikan tidak hanya didapat disekolah saja, tapi juga dalam lingkungan keluarga. Pendidikan disekolah amatlah sangat kurang tanpa adanya imbangannya dengan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan disekolah sekarang kurang begitu efisien, karena yang didapat hanya materi (segi kognitifnya) saja sedangkan anak sangat memerlukan pendidikan moral sesuai nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

¹ *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam* DalamTangin buchory89 .blogspot .co.id/2015 /06 /nilai-nilai-pendidikan-islam.html Diakses tanggal 7 November pukul : 14.05 WIB.

² Abdul Rahman Al-Nahlawy, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 187.

Seorang guru memberikan pendidikan formal pada siswanya, sedangkan non formal didapat dalam keluarga.³

Pendidikan di zaman sekarang ini, seorang ibu rela membanting tulang, hanya karena menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang berguna dan dapat membahagiakan kedua orang tuanya. Tapi di zaman yang serba mahal ini, sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam keluarga, untuk makan sehari-hari saja tidak mencukupi, apalagi untuk menyekolahkan atau melanjutkan sekolah. Jadi di era seperti ini yang bertugas mencari nafkah bukanlah ayah saja, melainkan sekarang banyak ibu rumah tangga yang bekerja demi menutupi kekurangan biaya hidup yang semakin tinggi dan perekonomian yang tidak stabil.

Sikap dan hubungan yang dibentuk oleh seorang ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik dan pembentukan moral dan tingkah laku anaknya.⁴ Keluarga dalam kajiannya adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, dan anggota keluarga pelengkap seperti kakek, nenek, sepupu, dll. keluarga lazimnya disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam pergaulan hidup.⁵

Anak memperoleh nilai-nilai pendidikan Agama Islam dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan norma yang berlaku di keluarganya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Hadistnya :

³ Drs. Muhammad Alim, M.Ag.. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

⁴ Moeljono Notoseodirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Cet II, 2001), hlm. 203.

⁵ Abdullah Hasyim, dkk., *Keluarga Sejahtera Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Keluarga Berencana dan Depag, 2008), hlm. 6.

" عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ نَابِرَاهُ
يَهُودًا نَهَ وَيُنَصْرًا نَهَ وَيُمَجْسَانًا نَهَ " (رواه مسلم)

“Dari Abi Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda: “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan atas fitrahnya (kecenderungan untuk percaya pada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi" (HR. Muslim).⁶

Di dalam keluarga, setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhannya. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal dan jauh dari nilai-nilai pendidikan agama islam yang sudah menjadi identitas dari keluarga.⁷

Dari sudut pandang sosiologis edukasi fungsi keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Sebelum masuk sekolah / madrasah secara formal seorang anak mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya dan orang-orang yang ada di lingkungan rumahnya. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.

Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang

⁶ Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz 2 (Beirut: Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 458.

⁷ Ahmad Syafi’I Mufid, *Keluarga Sakinah Dalam Masyarakat Perkotaan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 56.

dilahirkannya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga karir.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lapangan tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga ibu yang bekerja. Sehingga penulis akan menuangkannya secara lebih lanjut lewat skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Ibu Bekerja di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah pokok yang berkaitan dengan judul skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Deskriptif

Studi adalah pendidikan, pelajaran, ilmu, penyelidikan, mencari kebenaran dan kasus.⁸ Sedangkan Deskriptif adalah bersifat deskripsi: bersifat menggambarkan apa adanya.⁹ Jadi yang dimaksud studi deskriptif adalah penyelidikan yang bersifat menggambarkan keadaan yang sebenarnya

⁸ Sofyan Hadi AT., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 294.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 258.

dari suatu kejadian ataupun gejala yang nyata dan real untuk selanjutnya di angkat menjadi sebuah studi kasus.

2. Nilai-nilai

Menurut Fraenkel, Nilai adalah standar tingkah laku, moral, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia untuk dan sepatutnya dijalankan berkesinambungan dan dipertahankan terus-menerus.

Sedangkan Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Mawardi Lubis Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruanglingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya. Berarti nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).¹⁰

3. Pendidikan

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa arabnya ialah “ tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”.¹¹ Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Berarti definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

¹⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet II, hlm. 16-17.

¹¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

upaya pengajaran dan pelatihan yang di lakukan secara terus menerus dan tidak berjangka oleh waktu.¹²

4. Agama Islam

Menurut Webster Dictionary, Agama adalah percaya kepada Tuhan atau kekuatan *superhuman* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta serta pemelihara alam semesta. Sedangkan menurut Mahmud Syaltut, Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.¹³

Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan Kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi, Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.¹⁴

5. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁵

6. Ibu

Ibu adalah sosok pertama yang di kenal oleh anak, karena ibu yang melahirkan dan yang pertama di lihat anak setelah anak lahir dan melihat dunia. Ibu akan membimbing anak dalam masa awal pertumbuhannya. disinilah peran motivasi ibu sangat menentukan, untuk mengarahkan tingkah

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 1045.

¹³Drs. Alim Muhammad, *op.cit.*, hlm. 32.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 92.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga> Diakses tanggal 8 November 2017 pukul: 15.23.

laku anak dalam awal perjalanan hidupnya. Dengan kesadaran tinggi ibu memperlakukan anak-anaknya. Dengan kelembutan, kasih sayang, kemoderatan dan terus mengikuti perkembangan mereka seiring dengan bertambahnya usia mereka untuk menjadi pribadi unggul. Ibu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap setiap pribadi anak.

7. Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan) atau berbuat sesuatu untuk dapat mendapatkan imbalan.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan pokok yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 682.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon RT 02 RW 01.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan wacana pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya tentang hubungan antara lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah dengan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam
- b. Bagi kepustakaan: dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang beberapa hal yakni Nilai-nilai pendidikan Islam, dan ruang lingkup keluarga. Dari beberapa poin tersebut, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan poin-poin tersebut. Beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai dasar dalam mengkaji k ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Unisnu yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Ketaatan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa Al-Anwar 02 Tempur Keling Jepara tahun pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh Khoirum Ma’rufah, skripsi ini diteliti tahun 2015. Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah terhadap akhlak siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1). Lingkungan keluarga siswa mi al-anwar 02 tempur keling jepara tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata skor hasil angket sebesar 55,24 yang berarti berada pada kategori baik, karena berada pada nilai interval yang berjarak 52 – 63 (2) ketaatan beribadah siswa mi al-anwar 02 tempur keling jepara tahun pelajaran 2014/2015 adalah cukup. Hal ini dibuktikan dari rata-rata skor hasil angket sebesar 47,04 yang berada pada kategori cukup, karena berada pada nilai interval yang berjarak 40 – 51 (3) akhlak siswa mi al-anwar 02 tempur keling jepara tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata skor data hasil pengamatan sebesar 54,40 berarti berada pada kategori baik, karena

berada pada nilai interval berjarak antara 52 – 63 (4) secara simultan ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah terhadap akhlak siswa MI Al-Anwar 02 Tempur Keling Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Dibuktikan dari hasil analisis statistik dengan rumus regresi dua prediktor di mana besarnya F_{hitung} yaitu = 11,14. Dari hasil perbandingan dengan F_{tabel} dengan $df = 2 : 23$, diketahui pada taraf signifikansi 1% = 5,66 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,42. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian hasil R^2 determinasi, menunjukkan angka 35%, yang berarti lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah berpengaruh \pm sebesar 35% terhadap akhlak siswa

2. Skripsi Unisnu yang berjudul “Pengaruh Peranan Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh peranan motivasi ibu rumah tangga dalam mendidik anak terhadap perkembangan perilaku anak. Kajian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Motivasi orang tua dalam mendidik anak di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak rata-rata sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian rata-rata motivasi orang tua dalam membimbing anak sebesar 46.34. nilai tersebut dengan penilaian interval berskala 4 hasilnya adalah 2,6393. Angka tersebut dimasukan termasuk kategori baik.

- 2) Perkembangan perilaku anak di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015 mencapai nilai rata-rata memiliki nilai rata-rata 34.16 setelah dihitung dengan penilaian interval berskala 4 hasilnya adalah 2,8468. Angka tersebut termasuk kategori baik.
 - 3) Dari perhitungan hasil kuantitatif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,653. dan dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% F_{tabel} df 62 = 0,246 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,653 > 0,246$) artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima yaitu ada pengaruh peranan motivasi orang tua dalam membimbing anak terhadap perkembangan perilaku anak di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015. Model regresi adalah $Y = 41,427 + 0,144X$. Nilai konstanta sebesar 41,427 dengan t_{hitung} sebesar 6,780 dengan signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka terjadi pengaruh signifikan dalam memprediksi perkembangan perilaku anak.
3. Buku berjudul "*Pendidikan Islam*" karya dari Prof. Azyumardi Azra yang di terbitkan tahun 2012 oleh Kencana Prenada Media Grup, Jakarta. Buku ini membahas tentang dunia pendidikan Agama Islam di dalamnya berisikan tentang ruang lingkup pendidikan islam , dasar-dasar pendidikan islam, dan modernisasi pendidikan islam. Di dalam buku ini juga dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam yaitu suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi

tujuan hidup secara efektif dan efisien sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam.

4. Buku yang berjudul “ *Ilmu Pendidikan*” karya Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati yang di terbitkan tahun 2015 oleh Rineka Cipta, Jakarta. Buku ini membahas tentang ilmu pendidikan yang mencakup gejala-gejala pendidikan berupa interaksi dan pergaulan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalamnya juga dikatakan setiap anak secara tidak langsung berguru terhadap orang tua dan saudara-saudaranya . hal ini menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga mengandung gejala-gejala pendidikan seorang anak.
5. Artikel ilmiah yang berjudul ”*Peran Orang Tua Dalam Membangkitkan motivasi anak*” yang ditulis oleh Reza ini, menjelaskan bahwa kreativitas memberi pendidikan anak yang efektif akan mulai meningkat pada usia tiga tahun dan mencapai puncaknya pada usia empat setengah tahun. Dan pada masa itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi perkembangan anak. Hal tersebut akan menurun apabila tidak diupayakan perkembangan potensi kecerdasannya, dan perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena anak akan dengan cepat menirukan dan belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dengan demikian, orang tua berkewajiban menciptakan lingkungan yang kondusif, tempat anak tumbuh dengan nyaman. Sehingga dapat memancing keluar potensi, kecerdasan dan percaya diri pada diri anak.

Disamping itu orang tua perlu memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap

6. Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Akhlak Menjadi Salah Satu Nilai Pendidikan Islam*” Karya Ahmad Barowi Volume 9, Nomor 01, tahun 2013. Penelitian ini mengungkapkan tentang betapa pentingnya akhlak dalam suatu pendidikan. Akhlak merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Disebutkan juga bahwa Tanggung jawab keluarga yang besar dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan seorang anak untuk menghadapi tantangan yang sangat cepat perubahannya. Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh para anak adalah menjadi pekerja yang bermutu dan berakhlak karimah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bertumpu pada pengamatan dan partisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.¹⁷

Dalam penelitian lapangan (*Field research*) peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), cet. I, hlm. 21.

ditelitinya melalui interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari tentang mereka, latar belakang mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Dengan melakukan penelitian lapangan (*Field research*) peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.¹⁸

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada studi diskriptif nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni lapangan (*Field research*), maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari keadaan lapangan dan bahan-bahan pustaka yang terbagi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang penulis gunakan sebagai bahan utama penelitian dan juga sebagai bahan landasan dalam penelitian berupa data yang di ambil dari hasil observasi dan penelitian lapangan yaitu dikeluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa literature-literature yang penulis gunakan sebagai bahan materi pendukung dalam

¹⁸ Prof. Sukardi Ph.D., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Teruna Grafika, 2011) Cet. II, hlm. 33-34.

menjelaskan atau menganalisis teori-teori dari sumber utama berupa buku-buku yang menunjang dan data-data pustaka pendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulannya dilakukan oleh peneliti secara langsung di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01 Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi yakni:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan yang kemudian akan dilakukan pencatatan terhadap perilaku dan kejadian (fenomena) sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi serta proses belajar mengajar yang hubungannya dengan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak.

b. Wawancara

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan peneliti secara langsung untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari responden atau subjek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun penyampaian responden secara bebas tidak terikat. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber lewat pembicaraan sekaligus untuk memperoleh informasi tentang Penerapan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalam keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01. Wawancara dilakukan kepada ibu-ibu yang bekerja di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum tentang keadaan Desa

Kalipucang Kulon yaitu berupa letak geografisnya, sejarah singkat Desa, jumlah penduduk, keadaan Penduduk, sehingga metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Metode Analisis ini di gunakan untuk menganalisis data yang berhasil di himpun karena kajian ini bersifat field reserch, maka yang di gunakan adalah analisis kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif, data yang di dapat berupa kata-kata, keadaan real, gambar, dan perilaku dan pada penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian. Adapun bagian- bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pernyataan, Halaman Daftar Isi.

²⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hlm. 39.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari atas enam sub bab, yaitu : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian pertama berisi tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang isinya meliputi : Pengertian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karakter dan macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada bagian kedua berisi tentang keluarga yang isinya meliputi Peran ibu dalam keluarga dan peran ibu sebagai pendidik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mencakup metode, prosedur, dan teknik penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah.²¹

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pertama berisi tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Pada bagian kedua berisi tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan

²¹ Moh.Nazir Ph.D., *Metodologi penelitian* , (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 1.

Agama Islam di keluarga ibu bekerja. Pada bagian ketiga berisi tentang faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di keluarga ibu bekerja. Dan pembahasannya meliputi : Analisis Nilai-nilai pendidikan Agama Islam, Analisis Penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01, Analisis Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di keluarga ibu bekerja di Desa Kalipucang Kulon Rt 02 Rw 01.

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.